

**IMPLEMENTASI *MINI MARKET PROJECT* BERBASIS UMBI-UMBIAN DALAM
PEMBELAJARAN IPS UNTUK Mendukung SDGs 3 DAN 4**

Isabella Putri Shufania^{1*}, Yona Wahyuningsih², Agus Mulyana³

¹²³PGSD Universitas Pendidikan Indonesia

[1*isabella14@upi.edu](mailto:isabella14@upi.edu), [2yonawahyuningsih@upi.edu](mailto:yonawahyuningsih@upi.edu), [3goestmulyana@upi.edu](mailto:goestmulyana@upi.edu)

*Corresponding author**

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of the Mini Market Project, which utilises tubers, in teaching the subject of buying and selling in Year 4 of primary school, as well as examining the use of Sustainable Development Goals (SDGs) 3 and SDGs 4 in its implementation. The study used a qualitative descriptive approach with data collection techniques including observation, interviews, questionnaires, and documentation. The results of the study show that the implementation of the Mini Market Project runs systematically in accordance with the learning plan and involves students actively in every stage of the activity, from production to practical sales. Using tubers as production materials provides a contextual learning experience and promotes awareness of the importance of healthy eating habits as part of the implementation of SDGs 3. Furthermore, the project-based learning approach implemented was able to increase the participation, creativity, and collaboration of the students, thus supporting the realisation of quality education as reflected in SDGs 4. The students' response to the learning process indicates a positive trend, where learning becomes more engaging, enjoyable, and meaningful. Therefore, the implementation of the Mini Market Project based on the utilisation of tubers can be an alternative form of contextual and integrative learning to develop understanding of concepts, as well as forming the skills and attitudes of students.

Keywords: *Mini Market Project, SDGs 3 and 4, Social Studies*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi Mini Market Project berbasis pemanfaatan umbi-umbian dalam pembelajaran IPS materi kegiatan jual beli di kelas IV SD serta mengkaji pemanfaatan nilai Sustainable Development Goals (SDGs) 3 dan SDGs 4 dalam pelaksanaannya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Mini Market Project berjalan secara sistematis sesuai dengan perencanaan pembelajaran dan melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari produksi hingga praktik jual beli. Pemanfaatan umbi-umbian sebagai bahan produksi memberikan pengalaman belajar yang kontekstual serta menanamkan kesadaran akan pentingnya pola konsumsi makanan sehat sebagai bagian dari implementasi SDGs 3. Selain itu, pembelajaran berbasis proyek

yang diterapkan mampu meningkatkan keaktifan, kreativitas, serta kerja sama peserta didik sehingga mendukung terwujudnya pendidikan berkualitas sebagaimana yang tercermin dalam SDGs 4. Respon peserta didik terhadap pembelajaran menunjukkan kecenderungan positif, di mana pembelajaran menjadi lebih menarik, menyenangkan, dan bermakna. Dengan demikian, implementasi Mini Market Project berbasis pemanfaatan umbi-umbian dapat menjadi alternatif pembelajaran yang kontekstual dan integratif dalam mengembangkan pemahaman konsep sekaligus membentuk keterampilan dan sikap peserta didik.

Kata Kunci: *Mini Market Project, SDGs 3 dan 4, Pembelajaran IPS*

A. Pendahuluan

Pembelajaran IPS di sekolah dasar memiliki peran strategis dalam membentuk pemahaman siswa mengenai aktivitas sosial dan ekonomi. Penyampaian materi kegiatan jual beli dalam praktiknya masih cenderung berfokus pada aspek konseptual sehingga keterkaitannya dengan pengalaman nyata siswa belum tergambar secara optimal. Keterlibatan siswa dalam memahami proses ekonomi secara utuh, mulai dari produksi, distribusi, hingga konsumsi, belum sepenuhnya berkembang melalui pengalaman langsung yang bermakna. Integrasi nilai-nilai pembangunan berkelanjutan juga belum banyak dihadirkan secara eksplisit dalam pembelajaran, padahal aspek kesehatan dan pendidikan berkualitas merupakan bagian penting dalam membentuk kompetensi siswa. Pemanfaatan bahan pangan lokal seperti umbi-umbian sebagai bagian

dari aktivitas ekonomi belum banyak dijadikan konteks pembelajaran yang konkret, khususnya dalam kegiatan produksi yang melibatkan siswa secara aktif. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kebutuhan untuk mengkaji lebih lanjut pembelajaran IPS yang tidak hanya berorientasi pada pemahaman konsep, tetapi mampu mengaitkan materi dengan konteks kehidupan nyata serta nilai-nilai pembangunan berkelanjutan.

Isu pendidikan dan kesehatan sebagai bagian dari agenda global Sustainable Development Goals (SDGs) menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran perlu diarahkan pada penguatan kompetensi peserta didik yang relevan dengan konteks kehidupan nyata. Laporan UNESCO menegaskan bahwa sebagian besar sistem pendidikan di berbagai negara masih menghadapi tantangan dalam mengembangkan keterampilan abad

ke-21, termasuk berpikir kritis, kolaborasi, dan pemecahan masalah yang kontekstual (UNESCO, 2020). Data World Bank menunjukkan bahwa lebih dari 50% anak di negara berkembang mengalami learning poverty, yaitu ketidakmampuan memahami bacaan sederhana pada usia 10 tahun, yang mencerminkan masih terbatasnya kualitas pembelajaran yang bermakna (World Bank, 2021). Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa pembelajaran perlu dirancang secara kontekstual guna menghubungkan konsep akademik dengan realitas sosial-ekonomi peserta didik. Integrasi isu kesehatan dan pemanfaatan sumber daya lokal sebagai bagian dari pembelajaran menjadi penting dalam membentuk kesadaran peserta didik terhadap pola hidup sehat sekaligus pemanfaatan potensi lingkungan sekitar. Keterkaitan antara konteks global dan praktik pembelajaran di tingkat sekolah dasar menunjukkan perlunya penguatan pembelajaran IPS yang berorientasi pada pengalaman autentik, pengembangan keterampilan, serta internalisasi nilai-nilai pembangunan berkelanjutan.

Kajian terdahulu menunjukkan bahwa pembelajaran IPS masih

menghadapi tantangan dalam mengembangkan keterampilan abad ke-21 peserta didik secara optimal. Penelitian Nurhidayah et al. mengungkapkan bahwa praktik pembelajaran yang cenderung konvensional berdampak pada belum berkembangnya kreativitas, berpikir kritis, dan keaktifan siswa, sementara penerapan project-based learning mampu meningkatkan aspek tersebut secara signifikan. Temuan Auliyah et al. menunjukkan bahwa rendahnya literasi ekonomi berkaitan dengan pembelajaran yang kurang kontekstual, sedangkan penggunaan media berbasis minimarket edukatif dapat meningkatkan pemahaman konsep, keterlibatan, serta keterampilan sosial peserta didik. Penelitian oleh Apriansyah et al. menjelaskan bahwa pembelajaran yang berpusat pada guru berimplikasi pada rendahnya kemampuan berpikir kreatif, sedangkan model berbasis proyek berkontribusi terhadap peningkatan keterampilan proses dan kemampuan berpikir kritis serta kreatif secara signifikan. Pembelajaran IPS memerlukan pengkajian lebih lanjut terkait pelaksanaan kegiatan berbasis proyek yang melibatkan aktivitas produksi dan jual beli secara nyata

melalui pemanfaatan bahan pangan lokal, seperti umbi-umbian, dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar. Kajian tersebut sekaligus diarahkan pada bagaimana nilai kesehatan dan pendidikan berkualitas dapat terintegrasi secara bermakna dalam proses pembelajaran melalui pengalaman belajar yang kontekstual dan partisipatif.

Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi nilai-nilai SDGs 3 dan SDGs 4 dalam pembelajaran IPS melalui kegiatan Mini Market Project berbasis pemanfaatan umbi-umbian sebagai bahan produksi. Pendekatan ini menghadirkan pengalaman belajar yang berorientasi pada aktivitas nyata dengan melibatkan peserta didik dalam proses produksi pangan lokal yang bernilai gizi. Pemanfaatan umbi-umbian sebagai bahan utama memberikan konteks pembelajaran yang relevan dengan kondisi lingkungan serta mendukung pembentukan kesadaran akan pentingnya pola konsumsi sehat. Kegiatan produksi yang dilanjutkan dengan praktik jual beli dalam Mini Market Project memungkinkan peserta didik memahami konsep ekonomi secara lebih konkret melalui keterlibatan langsung dalam setiap

tahapan kegiatan. Pengalaman tersebut berkontribusi terhadap penguatan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan komunikasi sebagai bagian dari kompetensi pembelajaran abad ke-21. Integrasi antara aktivitas produksi berbasis bahan lokal dan nilai-nilai pendidikan berkualitas menunjukkan adanya pendekatan pembelajaran yang kontekstual, partisipatif, serta berorientasi pada penguatan makna belajar dalam konteks sosial ekonomi peserta didik.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami fenomena secara mendalam dalam konteks yang alami tanpa adanya manipulasi terhadap kondisi di lapangan. Menurut Moleong (2021), penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami subjek secara holistik dalam konteks alamiah melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan menjelaskan secara sistematis mengenai pelaksanaan Mini Market Project dalam pembelajaran IPS. Creswell (2018) menjelaskan bahwa

penelitian deskriptif dalam pendekatan kualitatif berfokus pada penggambaran fenomena secara rinci berdasarkan data lapangan.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV sekolah dasar dengan subjek penelitian terdiri dari guru dan siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, serta didukung oleh hasil evaluasi, LKPD, dan angket. Analisis data dilakukan melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data (data display), serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Tahapan ini mengacu pada model analisis data interaktif dari Miles & Huberman (2014) yang berlangsung secara terus-menerus hingga data jenuh. Uji keabsahan data dilakukan melalui triangulasi teknik untuk memastikan kevalidan data. Menurut Denzin (2017), triangulasi digunakan untuk meningkatkan kredibilitas data melalui pemanfaatan berbagai teknik pengumpulan data.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Implementasi Mini Market Project berbasis Umbi-umbian dalam Pembelajaran IPS materi kegiatan jual beli kelas IV SD.

Implementasi Mini Market Project berbasis pemanfaatan umbi-umbian dalam pembelajaran IPS materi kegiatan jual beli di kelas IV SD menunjukkan kesesuaian dengan perencanaan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Pelaksanaan kegiatan berlangsung secara sistematis sesuai dengan alur yang dirancang dalam RPP, sehingga setiap tahap pembelajaran dapat terlaksana dengan terarah. Tahapan kegiatan dimulai dari penyampaian materi, dilanjutkan dengan pengenalan umbi-umbian serta klasifikasi makanan sehat dan kurang sehat, kemudian kegiatan produksi, hingga praktik jual beli melalui Mini Market Project. Keteraturan tahapan tersebut mencerminkan adanya perencanaan yang matang serta implementasi pembelajaran yang terstruktur. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran berlangsung melalui proses yang terorganisasi dengan baik sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal. Hal ini sejalan dengan Maslakha et al., (2018) yang menyatakan bahwa implementasi pembelajaran yang efektif ditandai dengan kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan

sehingga mampu mendukung ketercapaian kompetensi peserta didik.

Tahapan kegiatan pembelajaran dalam implementasi Mini Market Project disusun secara berurutan mulai dari penyampaian materi, pengenalan umbi-umbian, klasifikasi makanan sehat dan kurang sehat, kegiatan produksi, hingga praktik jual beli. Setiap tahapan dirancang untuk saling berkaitan sehingga membentuk alur pembelajaran yang utuh dari pemahaman konsep menuju penerapan secara langsung. Penyampaian materi menjadi dasar bagi peserta didik dalam memahami konsep kegiatan jual beli sebelum memasuki tahap yang lebih aplikatif. Pengenalan umbi-umbian serta klasifikasi makanan memberikan konteks nyata yang relevan dengan lingkungan peserta didik. Kegiatan produksi dan praktik jual beli selanjutnya menjadi sarana bagi peserta didik untuk mengaplikasikan pengetahuan yang telah diperoleh dalam situasi yang lebih konkret, karena pembelajaran kontekstual memungkinkan peserta didik mengaitkan materi dengan situasi nyata sehingga meningkatkan

pemahaman konsep (Millah & Wildani, 2023). Keterpaduan antar tahapan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran berlangsung secara kontekstual dan bermakna karena mampu menghubungkan konsep akademik dengan realitas sosial ekonomi di lingkungan peserta didik.

Keterlibatan aktif peserta didik menjadi temuan utama dalam implementasi Mini Market Project, yang terlihat dari partisipasi siswa dalam diskusi, kegiatan produksi, serta praktik transaksi jual beli. Peserta didik terlibat secara langsung dalam setiap tahapan pembelajaran sehingga berperan sebagai subjek yang aktif dalam proses belajar. Keaktifan tersebut mencerminkan adanya pergeseran peran dari yang semula berpusat pada guru menjadi berorientasi pada peserta didik. Kondisi ini sejalan dengan konsep *student-centered learning* yang menempatkan peserta didik sebagai pusat dalam kegiatan pembelajaran, yang diperkuat oleh hasil wawancara bahwa kegiatan dinilai memberikan pengalaman belajar yang nyata, siswa menunjukkan antusiasme tinggi, terlibat langsung sebagai penjual dan pembeli, serta lebih memahami konsep jual beli melalui praktik yang

dilakukan (hasil wawancara FS, 9 April 2026). Temuan ini juga menunjukkan bahwa pembelajaran mampu menciptakan suasana yang interaktif dan mendorong partisipasi aktif peserta didik. Keterlibatan tersebut berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman konsep serta pengembangan keterampilan sosial dan komunikasi peserta didik.

Pelaksanaan Mini Market Project menunjukkan adanya kerja sama dan interaksi sosial yang berkembang di antara peserta didik selama kegiatan berlangsung. Peserta didik bekerja dalam kelompok dengan pembagian tugas yang jelas serta komunikasi yang aktif antaranggota, sehingga kegiatan produksi hingga praktik jual beli dapat berjalan secara terkoordinasi. Interaksi tersebut mencerminkan kemampuan peserta didik dalam berdiskusi, bernegosiasi, serta saling membantu dalam menyelesaikan tugas. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran turut mengembangkan kemampuan sosial peserta didik selain aspek kognitif. Hal ini sejalan dengan pentingnya keterampilan kolaborasi sebagai bagian dari kompetensi abad ke-21 yang

mendukung keberhasilan belajar (Nurdan, 2016).

Hasil wawancara dengan peserta didik menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memahami konsep kegiatan jual beli secara sederhana, meliputi peran penjual dan pembeli serta proses produksi, distribusi, dan konsumsi. Pemahaman tersebut terlihat dari kemampuan siswa dalam menjelaskan praktik jual beli, seperti menawarkan produk, melakukan transaksi, serta menghitung uang dalam kegiatan pembelian. Dalam pelaksanaan kegiatan, siswa berperan sebagai penjual yang bekerja dalam kelompok, sementara siswa dari kelas lain bertindak sebagai pembeli, sehingga memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret. Produk yang dihasilkan umumnya berupa olahan berbahan dasar umbi-umbian, seperti minuman ubi ungu, ubi keju, dan olahan singkong, yang dipilih berdasarkan kesepakatan kelompok dengan mempertimbangkan kemudahan pembuatan dan daya tarik produk.

Selama proses penjualan, mayoritas peserta didik mampu menerapkan strategi sederhana, seperti menawarkan produk secara

langsung, bersikap ramah, serta menjelaskan keunggulan produk kepada pembeli. Kegiatan ini juga menunjukkan adanya peningkatan kreativitas, yang terlihat dari kemampuan peserta didik dalam mengolah bahan menjadi produk yang bervariasi serta menyajikannya secara menarik. Selain aspek kognitif, keterampilan sosial dan komunikasi peserta didik turut berkembang melalui kerja sama kelompok dan interaksi dalam kegiatan jual beli. Meskipun terdapat beberapa peserta didik yang masih merasa kurang percaya diri saat menawarkan produk, sebagian besar tidak mengalami kendala yang berarti selama kegiatan berlangsung. Kondisi ini sejalan dengan temuan bahwa pembelajaran berbasis proyek mampu meningkatkan kreativitas, keterampilan sosial, serta pemahaman konsep melalui pengalaman belajar yang bermakna (Kokotsaki, D et al., 2016).

Pelaksanaan Mini Market Project mencerminkan karakteristik pembelajaran berbasis proyek yang menempatkan peserta didik sebagai pelaku utama dalam proses belajar. Kegiatan yang melibatkan perencanaan, produksi, hingga praktik

jual beli memberikan pengalaman belajar yang berorientasi pada situasi nyata. Pengalaman tersebut memungkinkan peserta didik memahami konsep secara lebih mendalam melalui keterlibatan langsung dalam aktivitas pembelajaran. Proses ini juga mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dalam mengambil keputusan serta menyelesaikan permasalahan yang muncul selama kegiatan berlangsung. Tingginya keterlibatan peserta didik dalam setiap tahapan menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek mampu meningkatkan partisipasi aktif dalam proses belajar (Nahdi, D. S et al., 2025). Kondisi ini sejalan dengan karakteristik project-based learning yang berkontribusi terhadap pengembangan keterampilan berpikir kritis serta keterlibatan peserta didik secara optimal.

Kegiatan produksi dan praktik jual beli dalam Mini Market Project menunjukkan bahwa peserta didik membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung yang mereka lakukan selama proses pembelajaran. Peserta didik memperoleh pemahaman tidak semata dari penjelasan guru, melainkan melalui

keterlibatan aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Pengalaman tersebut membantu peserta didik memahami konsep kegiatan jual beli secara mandiri melalui proses mencoba, mengamati, dan merefleksikan hasil kegiatan. Interaksi dengan lingkungan belajar serta teman sebaya turut memperkuat proses pembentukan pengetahuan yang lebih bermakna. Pemahaman yang diperoleh melalui pengalaman langsung cenderung lebih bertahan karena berkaitan dengan situasi yang nyata. Kondisi ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang memandang belajar sebagai proses aktif dalam membangun pengetahuan berdasarkan pengalaman dan interaksi peserta didik.

Respon peserta didik terhadap pelaksanaan Mini Market Project menunjukkan kecenderungan yang positif berdasarkan hasil angket dan wawancara siswa. Peserta didik menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran terasa lebih menarik dan menyenangkan karena melibatkan aktivitas yang beragam dan partisipatif. Suasana belajar yang terbentuk menjadi lebih hidup serta mendorong peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam setiap tahapan

kegiatan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang positif berperan penting dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran (hasil angket dan wawancara siswa, April 2026). Temuan ini mengindikasikan bahwa pendekatan pembelajaran yang variatif mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Motivasi yang tinggi tersebut berkontribusi terhadap keterlibatan yang lebih optimal dalam proses pembelajaran.

Keterlibatan langsung peserta didik dalam kegiatan produksi dan praktik jual beli memudahkan mereka dalam memahami materi pembelajaran. Pengalaman tersebut memungkinkan peserta didik mengaitkan konsep kegiatan jual beli dengan konteks yang dialami selama proses pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual berperan dalam membantu peserta didik membangun pemahaman yang lebih bermakna. Pemahaman konsep kegiatan jual beli terlihat meningkat seiring dengan keterlibatan aktif peserta didik dalam praktik secara langsung. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman belajar berbasis praktik memberikan dampak yang lebih efektif

dibandingkan pembelajaran yang bersifat konseptual semata. Keterkaitan antara pengalaman langsung dan pemahaman konsep memperkuat proses internalisasi pengetahuan pada peserta didik.

Pemanfaatan umbi-umbian sebagai bahan produksi dalam Mini Market Project memberikan konteks pembelajaran yang berkaitan dengan aspek kesehatan. Umbi-umbian dikenal sebagai sumber karbohidrat kompleks yang mengandung serat serta berbagai zat gizi yang bermanfaat bagi tubuh. Penggunaan bahan pangan tersebut dalam kegiatan pembelajaran memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai pentingnya memilih makanan yang bernilai gizi. Umbi-umbian sebagai sumber pangan diketahui memiliki kandungan karbohidrat tinggi serta berbagai zat gizi lain yang bermanfaat bagi tubuh sehingga berpotensi sebagai alternatif pangan sehat (Amrullah, 2023). Keterlibatan peserta didik dalam proses pengolahan hingga penyajian makanan mendorong munculnya kesadaran terhadap pola konsumsi yang lebih sehat. Pengalaman tersebut memperkuat pemahaman bahwa pilihan makanan memiliki

keterkaitan dengan kondisi kesehatan individu. Kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan aspek kesehatan melalui pemanfaatan bahan pangan lokal menunjukkan keterhubungan antara pembelajaran dengan upaya pembentukan kualitas hidup yang lebih baik.

Pemanfaatan nilai SDGs 3 dan SDGs 4 dalam pelaksanaan Mini Market Project pada pembelajaran IPS kelas IV SD.

Keterpaduan SDGs 3 dan SDGs 4 dalam pembelajaran IPS melalui Mini Market Project menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya berfokus pada konsep kegiatan jual beli, tetapi mengintegrasikan aspek kesehatan dan pendidikan berkualitas secara bersamaan. Peserta didik tidak sekadar memahami peran penjual dan pembeli, melainkan dikenalkan pada pentingnya memilih dan mengolah bahan pangan sehat melalui pemanfaatan umbi-umbian. Kegiatan ini mengaitkan materi pembelajaran dengan konteks sosial dan kesehatan yang relevan sehingga pengalaman belajar menjadi lebih bermakna (hasil observasi, April 2026). Penerapan pembelajaran berbasis proyek juga mencerminkan pencapaian SDGs 4,

yang terlihat dari meningkatnya keaktifan, kreativitas, serta kerja sama peserta didik (hasil wawancara guru, April 2026). Kondisi ini sejalan dengan pandangan UNESCO bahwa pendidikan berkualitas perlu mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, dan nilai yang relevan dengan tantangan global, serta didukung oleh temuan bahwa *project-based learning* mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik (Wurdinger & Qureshi, 2021). Dengan demikian, pembelajaran yang dilaksanakan bersifat kontekstual dan terhubung dengan kebutuhan nyata peserta didik serta isu global.

Berdasarkan hasil triangulasi teknik yang meliputi observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi, diperoleh temuan yang menunjukkan kecenderungan yang konsisten terkait pemanfaatan SDGs 3 dan SDGs 4 dalam pelaksanaan Mini Market Project berbasis umbi-umbian pada pembelajaran IPS materi kegiatan jual beli di kelas IV SD. Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik memanfaatkan umbi-umbian sebagai bahan pangan sehat serta terlibat aktif dalam kegiatan produksi dan praktik jual beli (hasil wawancara guru, April 2026). Temuan

tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru yang menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran dirancang untuk mengenalkan pola hidup sehat sekaligus meningkatkan keterlibatan peserta didik. Hasil angket juga menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik memahami pentingnya mengonsumsi makanan sehat serta merasakan pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan (hasil wawaklet siswa, April 2026). Sementara itu, dokumentasi memperlihatkan adanya aktivitas produksi makanan berbahan dasar umbi-umbian serta keterlibatan aktif peserta didik dalam kegiatan kelompok (hasil dokumentasi, April 2026). Keselarasan temuan dari berbagai teknik tersebut menunjukkan bahwa data yang diperoleh memiliki tingkat keabsahan yang tinggi. Hal ini sejalan dengan pendapat Denzin (1978) yang menyatakan bahwa triangulasi digunakan untuk meningkatkan validitas data melalui penggabungan berbagai sumber dan teknik pengumpulan data.

Implementasi SDGs 3 dalam pembelajaran IPS melalui Mini Market Project diwujudkan melalui pemanfaatan umbi-umbian sebagai

bahan pangan sehat dalam kegiatan produksi. Peserta didik mengolah umbi-umbian menjadi berbagai produk makanan yang tidak mengandung gula berlebih sehingga lebih sehat untuk dikonsumsi. Pada saat pelaksanaan kegiatan, peserta didik juga dikenalkan pada perbedaan antara olahan umbi-umbian yang sehat dan yang kurang sehat sebagai bagian dari pembelajaran tentang pola konsumsi yang tepat (hasil observasi, April 2026). Kegiatan tersebut memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai pentingnya memilih bahan pangan yang bernilai gizi serta cara pengolahannya. Pemanfaatan umbi-umbian dalam pembelajaran memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik dalam memahami konsep makanan sehat secara lebih konkret. Kondisi ini sejalan dengan konsep gizi seimbang yang menekankan pentingnya konsumsi makanan yang beragam, bergizi, dan aman untuk mendukung kesehatan tubuh (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022), serta didukung oleh pandangan bahwa umbi-umbian merupakan sumber karbohidrat kompleks yang mengandung serat dan bermanfaat bagi kesehatan

sehingga dapat dijadikan alternatif pangan sehat (Food and Agriculture Organization, 2020). Melalui kegiatan ini, peserta didik tidak hanya memahami konsep kesehatan, tetapi juga mulai membangun kesadaran terhadap pola hidup sehat yang dapat diterapkan dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Pemahaman peserta didik mengenai makanan sehat menunjukkan adanya perkembangan setelah mengikuti kegiatan Mini Market Project berbasis pemanfaatan umbi-umbian. Berdasarkan hasil wawancara dan angket, sebagian besar peserta didik mampu mengidentifikasi makanan sehat sebagai makanan yang menggunakan bahan alami, tidak mengandung zat berbahaya, serta tidak mengandung gula berlebih. Peserta didik juga mulai memahami pentingnya memilih bahan pangan yang bernilai gizi dan mampu membedakan antara makanan sehat dan kurang sehat selama pembelajaran berlangsung (hasil wawancara siswa, April 2026). Pengalaman langsung dalam mengolah produk berbahan dasar umbi-umbian turut memperkuat pemahaman tersebut. Kondisi ini sejalan dengan konsep pendidikan

gizi yang menekankan bahwa pemahaman tentang makanan sehat berkembang melalui pengalaman belajar langsung (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022). Selain itu, pembelajaran kontekstual memungkinkan peserta didik mengaitkan pengetahuan dengan situasi nyata sehingga pemahaman menjadi lebih bermakna (Johnson, 2002). Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya meningkatkan pengetahuan, melainkan juga membentuk kesadaran dalam memilih makanan sehat secara lebih tepat.

Keterkaitan antara temuan penelitian dengan teori gizi dan pangan menunjukkan bahwa pemanfaatan umbi-umbian dalam pembelajaran memberikan kontribusi terhadap pemahaman peserta didik mengenai konsumsi makanan sehat. Umbi-umbian dikenal sebagai sumber karbohidrat kompleks yang mengandung serat serta berperan penting dalam menjaga keseimbangan energi tubuh. Pemanfaatan bahan pangan tersebut dalam kegiatan pembelajaran memberikan pengalaman nyata kepada peserta didik dalam memilih dan mengolah makanan yang lebih

sehat. Peserta didik tidak hanya memahami konsep makanan sehat secara teoretis, melainkan memperoleh pengalaman langsung melalui praktik pengolahan dan konsumsi produk berbahan dasar umbi-umbian. Kondisi ini sejalan dengan konsep gizi seimbang yang menekankan pentingnya konsumsi makanan bergizi sebagai bagian dari upaya menjaga kesehatan tubuh (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022). Selain itu, pengalaman belajar yang melibatkan praktik secara langsung dapat memperkuat pemahaman serta membentuk kebiasaan dalam memilih makanan yang lebih sehat (Food and Agriculture Organization, 2020). Dengan demikian, pembelajaran yang dilaksanakan tidak hanya meningkatkan pengetahuan peserta didik, tetapi juga berkontribusi dalam pembentukan pola hidup sehat secara berkelanjutan.

Implementasi SDGs 4 dalam pembelajaran IPS melalui Mini Market Project berbasis pemanfaatan umbi-umbian menunjukkan terwujudnya pembelajaran yang berkualitas melalui keterlibatan aktif peserta didik. Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik terlibat aktif dalam

kegiatan produksi dan praktik jual beli, serta menunjukkan kreativitas dalam mengolah produk dan bekerja sama dalam kelompok (hasil observasi, April 2026). Temuan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara yang menunjukkan bahwa peserta didik merasa senang dan antusias selama mengikuti pembelajaran (hasil wawancara siswa, April 2026). Kondisi ini mencerminkan pembelajaran yang bermakna karena peserta didik terlibat langsung dalam pengalaman belajar. Hal ini sejalan dengan konsep *project-based learning* yang menekankan keterlibatan aktif peserta didik serta pengembangan kreativitas dan kolaborasi (Bell, 2010; Wurdinger & Qureshi, 2021). Selain itu, UNESCO (2020) menegaskan bahwa pendidikan berkualitas perlu mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, dan nilai yang relevan dengan tantangan global.

Keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran menjadi indikator penting dalam menunjukkan peningkatan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan. Berdasarkan hasil observasi, peserta didik terlibat secara aktif dalam berbagai kegiatan, seperti diskusi, produksi, dan praktik jual beli (hasil observasi, April 2026). Keaktifan

tersebut mencerminkan adanya perubahan pembelajaran yang lebih berorientasi pada peserta didik. Peserta didik tidak hanya menerima informasi, melainkan berperan langsung dalam membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran berlangsung secara partisipatif dan bermakna. Hal ini sejalan dengan konsep *student-centered learning* yang menempatkan peserta didik sebagai pusat dalam proses pembelajaran sehingga mampu meningkatkan keterlibatan dan kualitas belajar (Huda, 2013).

Pembelajaran yang dilaksanakan melalui Mini Market Project memberikan pengalaman belajar yang kontekstual melalui keterlibatan langsung peserta didik dalam kegiatan produksi dan jual beli. Peserta didik dapat memahami konsep kegiatan ekonomi secara lebih konkret karena dikaitkan dengan situasi yang relevan dengan kehidupan sosial ekonomi. Pengalaman langsung tersebut membantu peserta didik dalam mengaitkan pengetahuan dengan realitas yang mereka alami selama proses pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran

menjadi lebih bermakna karena tidak hanya bersifat konseptual, tetapi juga aplikatif (hasil observasi, April 2026). Pembelajaran kontekstual memungkinkan peserta didik membangun pemahaman melalui pengalaman nyata yang dialami secara langsung. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran kontekstual yang menekankan pentingnya mengaitkan materi pembelajaran dengan konteks dunia nyata (Johnson, 2002).

Respon peserta didik terhadap pembelajaran menunjukkan kecenderungan yang positif berdasarkan hasil angket yang telah dilakukan. Peserta didik menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran terasa lebih menarik dan menyenangkan karena melibatkan aktivitas yang beragam dan partisipatif (hasil wawancara siswa, April 2026). Suasana belajar yang tercipta menjadi lebih hidup dan mendorong peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Kondisi ini menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang positif berperan dalam meningkatkan keterlibatan peserta didik. Pembelajaran yang menarik juga berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik. Hal ini sejalan

dengan pendapat Sardiman (2014) yang menyatakan bahwa motivasi belajar yang tinggi dapat mendorong keaktifan dan keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran melalui Mini Market Project berbasis pemanfaatan umbi-umbian menunjukkan keterkaitan antara pencapaian SDGs 3 dan SDGs 4 dalam satu kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap konsep kegiatan jual beli, tetapi juga membentuk kesadaran akan pentingnya pola hidup sehat melalui pemanfaatan bahan pangan lokal. Keterlibatan aktif peserta didik dalam kegiatan pembelajaran turut mendukung terwujudnya pendidikan yang berkualitas. Integrasi aspek kesehatan dan pendidikan dalam pembelajaran menunjukkan bahwa proses belajar berlangsung secara menyeluruh. Pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup sikap dan keterampilan peserta didik. Hal ini sejalan dengan pandangan UNESCO (2020) yang menekankan bahwa pendidikan berkualitas perlu mengintegrasikan pengetahuan,

keterampilan, dan nilai dalam menghadapi tantangan global.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan Mini Market Project berbasis pemanfaatan umbi-umbian dalam pembelajaran IPS di kelas IV menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan secara sistematis melalui tahap perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Kegiatan ini dapat Meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep kegiatan ekonomi dan mendorong keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran. Pemanfaatan umbi-umbian mendukung penerapan SDGs 3 (Kehidupan sehat dan sejahtera), sedangkan pembelajaran berbasis proyek mendukung SDGs 4 (Pendidikan berkualitas), sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan lebih bermakna. temuan ini menunjukkan bahwa integrasi pembelajaran berbasis proyek dengan potensi lokal dapat menjadi alternative strategi pembelajaran yang inovatif. Kegiatan ini juga memberikan pengalaman belajar yang nyata membantu siswa mengaitkan konsep dengan

kehidupan sehari-hari. Pembelajaran yang dirancang secara kontekstual berpotensi Meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, R. (2024). Integrasi ilmu sosial dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(2), 112–120.
- Amrullah. L., & Marsahip. 2023. Kajian Etnobotani Tumbuhan Pangan Jenis Umbi-Umbian di Lereng Timur Gunung Sasak. *Jurnal Tampiasih*, 2 (1), 1-6.
- Bell, S. (2010). Project-based learning for the 21st century: Skills for the future. *The Clearing House*, 83(2), 39–43. doi:10.1080/00098650903505415
- Creswell, J. W. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Sage Publications.
- Denzin, N. K. (2017). *The research act: A theoretical introduction to sociological methods*. Routledge.
- Faiza, A. (2026). Pembelajaran IPS di sekolah dasar dalam membangun kesadaran sosial siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(1), 45–53.
- Food and Agriculture Organization. (2020). *The state of food*

- security and nutrition in the world 2020*. Rome: FAO.
- Hidayat, M., & Lestari, D. (2023). Implementation of project-based learning in social studies at elementary school. *Journal of Elementary Education*, 7(1), 55–63.
- Huda, M. (2013). *Model-model pengajaran dan pembelajaran: Isu-isu metodis dan paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Johnson, E. B. (2002). *Contextual teaching and learning: What it is and why it's here to stay*. Thousand Oaks, CA: Corwin Press.
- Kavaklı, N. (2016). Intrinsic difficulties in learning common Greek-originated English words: the case of pluralization. *Journal of Language and Linguistic Studies*, 12(1), 110-123
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Pedoman gizi seimbang*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kokotsaki, D., Menzies, V., & Wiggins, A. (2016). Project-based learning: A review of the literature. *Sage Journal*, 19 (3). <https://doi.org/10.1177/136548021665973>
- Maslakha, R. D., Khotimah, C., Widiawati, N., Zulfa, Z. S., Kartikasari, H. L., Murni, A. W. (2026). Implementasi Model Contextual Teaching and Learning (CTL) Melalui Praktik Jual Beli untuk Meningkatkan Pemahaman Nilai dan Fungsi Mata Uang pada Siswa Kelas III SD Mojaruntut II. *Journal of Science and Education Research*, 5 (1), <https://jurnal.insanmulia.or.id/index.php/jser/>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Millah, M., & Wildani, A. (2023). The effect of contextual teaching and learning (ctl) model with the assistance of snake and ladder media on student physics learning outcomes. *EduFisika: Jurnal Pendidikan Fisika*, 8(1), 46–51. <https://doi.org/10.59052/edufisika.v8i1.19156>
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nahdi, D, S., Saputra, D. S., Nurman, R. R. (2025). Pengaruh model project based learning bermuatan kearifan lokal angklung terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10 (3), <https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.33893>
- Pratama, A., & Hidayat, T. (2022). Kandungan gizi dan pengolahan umbi-umbian sebagai bahan pangan bernilai tambah. *Jurnal Teknologi Pangan*, 6(1), 23–30.
- Pratiwi, D., & Hapsari, S. (2022). Analisis kesulitan belajar IPS pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3890–3898.

- Putri, A., & Handayani, D. (2022). Penerapan project based learning dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(2), 101–110. <https://doi.org/10.1234/jpd.v14i2.2022>
- Rahmawati, I., & Suryadi, A. (2023). Pengaruh project based learning terhadap kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 7(1), 55–63. <https://doi.org/10.5678/jip.v7i1.2023>
- Safitri, D., Rahman, A., & Putra, M. (2024). Peran pembelajaran IPS dalam membentuk karakter sosial siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 9(1), 67–75.
- Saidah, S., & Damariswara, R. (2024). Problems of social studies learning at elementary education level. *Proceedings of the International Conference on Social Studies Education (ICSSE)*. <https://ppjips.ulm.ac.id/index.php/icsse/article/view/83>
- Salsabila, N., Rahmawati, I., & Putri, A. (2024). Pembelajaran IPS dalam pendidikan karakter anak SD/MI. *Journal on Education*, 6(2), 1234–1242. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/6149>
- Sardiman, A. M. (2014). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sari, D., & Wulandari, R. (2021). Pemanfaatan umbi-umbian sebagai sumber pangan lokal alternatif. *Jurnal Pangan Lokal*, 5(2), 45–52.
- Suryani, N., & Rahmawati, F. (2021). Problematika pembelajaran IPS di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(1), 45–53.
- UNESCO. (2017). *Education for sustainable development goals: Learning objectives*. UNESCO.
- UNESCO. (2020). *Education for sustainable development: A roadmap*. Paris: UNESCO Publishing. Retrieved from <https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000374802>
- United Nations. (2015). *Transforming our world: The 2030 agenda for sustainable development*. <https://sdgs.un.org/2030agenda>
- Wulandari, S., & Pratama, A. (2022). Contextual social studies learning in elementary schools. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(2), 145–154.
- Wurdinger, S., & Qureshi, M. (2021). Enhancing college students' life skills through project-based learning. *Innovative Higher Education*, 46(2), 215–229. doi:10.1007/s10755-020-09520-7